

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan di salah satu SMK yang bertempat di Sumedang Jawa Barat Indonesia, Waktu penelitian akan direncanakan dan dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Mei 2023

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, bermaksud mendapatkan data atau persentase. Metode ini menguji hipotesis yang sudah dibuat pada populasi tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian yang disebut kuesioner.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan remaja tentang tingkat kecerdasan emosional remaja yang merokok. Penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan nilai satu atau lebih variable secara terpisah dikenal sebagai metode deskriptif.

3.3 Partisipan

Partisipan ialah setiap orang yang ikut serta dalam suatu kegiatan disebut sebagai peserta. Partisipan penelitian ini adalah siswa laki-laki yang merokok usia 15-17 tahun yang bersekolah di SMK 1 Pemuda.

3.4 Populasi Dan Sample

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang merokok berumur 15-17 tahun. Jumlah populasi remaja dengan merokok di SMK 1 Pemuda yaitu sebanyak 257 orang. Jumlah remaja merokok kelas X yaitu 137 dan kelas XI 120

3.4.2 Sample

Sugiyono 2018 (Nugroho, 2018) menyatakan bahwa sebagian dari karakteristik dan jumlah populasi dianggap sebagai sampel. Sebagian besar sampel dalam penelitian ini dipilih dari individu yang memenuhi kriteria

inklusi dalam rentang waktu yang ditetapkan. Karena mereka memerlukan dua kelas yang dapat mewakili karakteristik populasi, peneliti using teknik sampling random untuk tujuan ini. Dalam penelitian ini, 120 orang di kelas X merokok, dan 137 orang di kelas XI merokok. Tetapi kelas XI tidak diambil sepenuhnya karena tiga dari mereka melakukan PKL sebagai subjek penelitian karena dianggap mampu mewakili karakteristik populasi yang diinginkan.

Penelitian pengambilan sampel tersebut dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e^2 : Toleransi error (10% = 0,1)

pada penelitian ini menggunakan nilai batas toleransi kesalahan sebesar 10% karena populasi yang cukup besar yaitu lebih dari 100.

Kelas X siswa yang merokok 137 orang.

$$n = \frac{137}{1 + 257(0,1)^2}$$

$$n = \frac{137}{1 + 257(0,01)^2}$$

$$n = \frac{137}{1 + 2,57}$$

$$n = \frac{137}{3,57} = 38$$

Kelas XI siswa yang merokok 120 orang

$$n = \frac{120}{1 + 257(0,1)^2}$$

$$n = \frac{120}{1 + 257(0,1)^2}$$

$$n = \frac{120}{1 + 2,57}$$

$$n = \frac{120}{3,57} = 33$$

Berdasarkan perhitungan dari rumus Slovin diatas, diperoleh jumlah sampel sebanyak 33 siswa remaja.

Dengan memenuhi kreiteria inklusi dan eksklusi :

A. Subjek penelitian inklusi :

1. Remaja yang bersekolah di SMKN 1 Pemuda yang merokok
2. Remaja yang usianya 15-17
3. Remaja yang siap menjadi responden

B. Subjek penelitian eksklusi :

1. Remaja yang diluar SMKN 1 Pemuda
2. Remaja perempuan
3. Remaja yang tidak merokok

3.5 Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan kecerdasan emosional. Variable independen juga disebut sebagai antecedent, predictor, dan stimulus. Dalam bahasa Indonesia, ini biasanya disebut variabel bebas. Menurut Sugiyono (2019), variabel yang mempengaruhi atau menimbulkan variabel dependen disebut variabel bebas.

Nadya Salsabilla, 2023

GAMBARAN TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL REMAJA YANG MEROKOK USIA 15-17 TAHUN DI SMK 1 PEMUDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional membantu membatasi pengertian dan ruang lingkup variabel yang diamati atau diteliti serta mengarahkan pengukuran atau pengamatan terhadap variabel tersebut serta pengembangan instrumen. Menurut Notoatmodjo (2018)

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil	Skala
gambaran kecerdasan emosional dan prestasi belajar pada siswa	Hasil dari segala sesuatu yang diketahui oleh responden mengenai : a. Mengenali perasaan emosi diri b. Mengelola emosi diri c. Memotivasi diri sendiri d. Mengenali emosi orang lain e. Kemampuan untuk membina hubungan (Kerjasama)	Kuisi ner	menurut Arikunto (2010) sebagai berikut : ● 105-125 = rendah ● 126-148 = sedang ● 149-169 = tinggi	Ordinal

1.2. Prosedur dan Teknik pengolahan data

Hasil data kemudian akan di olah melalui beberapa tahap:

3.6.1. Instrumen penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan tertutup kepada mereka yang menjawab. Pertanyaan tertutup dinilai dari satu hingga lima poin, dengan nilai yang berarti sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan menggunakan kuisisioner M.Setial. Dengan memanfaatkan skala, Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendek interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur ini jika digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif, menurut Sugiyono (2019). Penulis menggunakan skala Likert untuk membuat skala pengukuran untuk kuesioner. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi individu atau kelompok individu tentang fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dengan menggunakan skala likert. Indikator ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk membuat item instrumen, yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban untuk setiap item alat yang menggunakan skala.

Tabel 3 1 Aspek Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Kode	Bobot nilai
1.	Tidak Pernah	TPH	1
2.	Jarang	JRG	2
3.	Kadang	KDG	3
4.	Sering	SRG	4
5.	Selalu	SLL	5

1.2.2. Uji instrumen penelitian

1. Uji validitas

Prinsip validitas adalah ukuran yang didefinisikan sebagai prinsip andalan alat pengumpulan data. Peneliti harus memiliki kemampuan untuk mengukur apa yang harus diukur (Nursalam, 2016). Sebanyak 31 siswa dari SMA 3 Sumedang diuji validitas oleh peneliti. Jumlah sampel uji validitas instrumen untuk penelitian ini didasarkan pada pendapat Singarimbun dan Efendi, yang menyatakan bahwa jumlah minimal sampel uji adalah 30 responden dan instrumen dapat dianggap valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel (MiySELL & Wasisto, 2020). Untuk menguji validitas instrumen kuesioner, korelasi pearson (Product Moment) digunakan. Untuk melakukan ini, skor masing-masing item dioreksi dengan skor total item, sehingga diperoleh nilai r hitung. Namun, jika nilai r tabel diperoleh dari nilai tabel- r pada taraf signifikansi 0,05 atau pada tingkat kepercayaan 95 %, maka item dapat dianggap valid jika memiliki korelasi signifikan terhadap skor total pada tingkat kepercayaan 95 %. Pada penelitian ini, uji validitas di uji menggunakan Microsoft Excel dan SPSS, didalam uji validitas Product Moment Pearson Correlation memiliki kriteria yaitu:

1. Jika nilai r hitung $>$ nilai r tabel, instrument dinyatakan valid.
2. Jika nilai r hitung $<$ nilai r tabel, instrument dinyatakan tidak valid.

Adapun rumus pengujian untuk uji validitas instrumen digunakan rumus r product moment, menggunakan rumus untuk menggabungkan skor item dan instrument yaitu:

$$r = \frac{n(\sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y))}{\sqrt{[n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2] \cdot [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r hitung : Koefisien korelasi $\sum Y$

n : Jumlah responden

X : Jumlah tiap item

y : Jumlah total item

x² : Jumlah skor kuadrat skor item

y² : Jumlah skor kuadrat skor total item

hasil uji validitas:

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indikator seberapa andal atau dapat dipercayanya suatu alat ukur. Ini mengacu pada menunjukkan bagaimana hasil pengukuran tetap konsisten ketika dua atau lebih pengukuran dilakukan pada gejala yang sama menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2014). Uji reliabilitas dilakukan dengan cara menggunakan alpha Cronbach.

$$r = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right\}$$

Keterangan:

r₁₁ = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varian butir

σ^2 = Varians total (Hidayah et al., 2015)

1.4.3. Editing

Memeriksa dan meneliti kembali tentang kelengkapan jawaban kemudian data dapat di proses.

1.4.4. Coding

Pemberian nilai pada jawaban yang nantinya akan di kategorikan (Notoatmodjo, 2012).

a. Data umum

1) Kode responden

Responden 1= X

Responden 2= X

Responden 3= X3, dst

2) Nilai pernyataan negatif dan positif

Jika pernyataan (-) maka nilainya:

SLL = 1

SRG = 2

KDG = 3

JRG = 4

TPH = 5

Jika pernyataan (+) maka nilainya:

SLL = 5

SRG = 4

KDG = 3

JRG = 2

TPH = 1

Kriteria penilaian:

1. 105-125 = rendah

2. 126-148 = sedang

3. 149-169 = tinggi

3) Umur

15 = 1

16 = 2

17 = 3

4) Kecerdasaan emosional

rendah = 1

sedang = 2

tinggi = 3

1.4.5. Cleaning

Melakukan pengecekan ulang pada informasi yang dimasukkan untuk memastikan bahwa informasi tersebut akurat.

Peneliti menganalisis data secara univariat. Analisis data univariate menganalisis satu variabel secara terpisah; dengan kata lain, setiap variabel dianalisis sendirian, tidak terhubung dengan variabel lainnya. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang karakteristik masing-masing variabel penelitian. Satu-satunya hasil dari analisis data kategorik adalah bagaimana setiap variabel muncul dan tersebar di mana-mana (Notoatmodjo, 2014).

Untuk mendapatkan nilai distribusi frekuensi dan presentase tiap variabel menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Peresentase.

f = Frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih.

N = Jumlah sampel.

100% = Konstanta.

(Munggaran, 2012).

Selanjutnya peresentase yang diperoleh diterjemahkan kedalam kategori sebagai berikut:

1.4.6. Entry

Entri data untuk setiap respons yang ditandai atau dikodekan kemudian dimasukan sebagai tabel lalu dihitung menggunakan aplikasi Microsoft Excel dan SPSS 22.

1.4.7. Tabulasi

Mengetahui jumlah total item jawaban yang telah diisi oleh responden dalam kuesioner, kemudian memasukan data ke dalam tabel sesuai dengan variabel penelitian.

1.4.8. Analisa data

1. Analisis Univariat

Analisa univariat digunakan untuk menganalisis kualitas satu variabel pada suatu waktu. Pada analisa univariat yang digunakan hanya berupa teks deskriptif. Distribusi frekuensi dapat digunakan untuk menentukan seberapa kategoris satu variabel. Hanya nilai untuk setiap variabel yang ditampilkan dalam bentuk angka dan persentase dari jumlah total kasus dalam distribusi frekuensi. Dalam analisis univariat, variabel dependen dan independen, seperti kecerdasan emosional remaja merokok.

1.4.9. Etika penelitian

Prinsip etika menurut Paribuan (2017) yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Menghormati atau menghargai (respect for persons)
Peneliti harus menghormati atau menghargai terhadap subjek penelitian serta memberikan perlindungan dan tidak menyalahgunakan penelitian .
- b. Kerahasiaan (confidentiality)
Peneliti harus memberikan informasi lengkap dan mempertahankan kerahasiaan partisipan dalam hal data pribadinya.
- c. Otonomi (autonomy)
Peneliti harus mendapatkan izin dan persetujuan untuk melakukan penelitian.
- d. Keadilan (justice)
Peneliti tidak boleh membedakan subjek.
- e. Kejujuran (veracity)
Peneliti harus memberikan informasi secara benar dan valid kepada subjek penelitian dan tidak diperbolehkan adanya kebohongan.
- f. Akuntabilitas (accountability)
Peneliti mampu bertanggung jawab kepada partisipan dalam penelitian.
- g. Berbuat baik (beneficence)

Peneliti harus berbuat baik kepada partisipan dengan memperhatikan kesehatan serta keselamatan partisipan.

h. Tidak merugikan (non maleficence)

Peneliti mampu mencegah kerugian pada partisipan